



Pengaruh Audit Kinerja Berbasis Value For Money Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Desa Mokupa, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur

Larasanti Cahyaningsih¹, Mulyati Akib², Nur Asni³

^{1,2,3}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Email : larasanticahyaningsih@gmail.com, mulyatiakib.feb@uho.ac.id, nur.asni@uho.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit kinerja berbasis *value for money* terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Desa Mokupa, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur. Permasalahan yang melatarinya penelitian ini adalah masih terbatasnya kajian kuantitatif yang menguji secara empiris hubungan antara penerapan prinsip ekonomis, efisiensi, dan efektivitas dengan kinerja BUMDes, khususnya pada level desa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pendekatan snowball sampling, menghasilkan 102 responden masyarakat Desa Mokupa yang memenuhi kriteria penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin, yang telah diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit kinerja berbasis *value for money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes, dengan persamaan regresi $Y = 39,789 + 0,541X$, nilai t hitung sebesar 17,452 (signifikansi 0,000), serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,759, yang menunjukkan bahwa variabel audit kinerja berbasis *value for money* menjelaskan 75,9% variasi kinerja BUMDes. Temuan ini mengonfirmasi relevansi teori Value for Money dan Stewardship Theory dalam konteks akuntabilitas pengelolaan dana desa, serta memberikan implikasi praktis bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes untuk menjadikan audit kinerja sebagai instrumen evaluasi rutin guna meningkatkan kualitas tata kelola dan keberlanjutan usaha desa.

Kata Kunci: *Audit Kinerja, Value For Money, Kinerja Bumdes, Akuntabilitas, Sektor Publik Desa*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan salah satu agenda strategis pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mendorong kemandirian ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Kehadiran BUMDes diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi desa melalui

pengembangan unit usaha, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Secara nasional, jumlah BUMDes telah mencapai lebih dari 65 ribu unit, namun pertumbuhan kuantitas tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pengelolaan dan kinerja organisasi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes masih menghadapi sejumlah kendala. Aeni (2020) menemukan bahwa sebagian besar BUMDes di Kabupaten Pati masih berada pada kategori dasar akibat keterbatasan modal dan lemahnya administrasi, sementara Ariani et al. (2022) menjelaskan bahwa efektivitas program BUMDes sering terhambat oleh rendahnya partisipasi masyarakat dan pengelolaan internal yang belum optimal. Soejono et al. (2021) juga mencatat bahwa meskipun kinerja BUMDes secara umum tergolong cukup baik, masih terdapat hambatan dalam pengelolaan usaha dan penyusunan standar operasional prosedur. Di sisi lain, kajian-kajian tersebut sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berfokus pada efektivitas program serta tata kelola organisasi, sehingga penelitian yang secara khusus menguji pengaruh audit kinerja berbasis *value for money* terhadap kinerja BUMDes—khususnya melalui pendekatan kuantitatif pada level desa—masih sangat terbatas, terlebih di wilayah Kabupaten Kolaka Timur.

Kesenjangan riset tersebut menjadi penting untuk diisi mengingat BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang mengelola dana dan aset publik sehingga dituntut menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, ekonomis, efisiensi, dan efektivitas dalam aktivitas usahanya. Audit kinerja berbasis *value for money*, yang menekankan tiga aspek utama yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektivitas (Mardiasmo, 2021), merupakan pendekatan yang relevan untuk mengevaluasi sejauh mana pengelolaan BUMDes telah berjalan sesuai prinsip tata kelola yang baik. Secara teoretis, penerapan konsep ini memperkuat kontribusi ilmu akuntansi sektor publik, sementara secara praktis hasilnya dapat menjadi dasar evaluasi bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan pengelolaan usaha desa, khususnya pada BUMDes Desa Mokupa, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur, yang membutuhkan evaluasi kinerja yang lebih terukur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit kinerja berbasis *value for money* terhadap kinerja BUMDes pada Desa Mokupa, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif melalui analisis regresi linear sederhana terhadap persepsi masyarakat sebagai penerima manfaat layanan BUMDes.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur akuntansi sektor publik, khususnya terkait penerapan teori *value for money* (Mardiasmo, 2021) pada level pemerintahan desa, sekaligus memperkuat relevansi *Stewardship Theory* dalam konteks akuntabilitas pengelolaan dana desa. Secara empiris, penelitian ini melengkapi keterbatasan studi-studi sebelumnya yang masih didominasi pendekatan kualitatif deskriptif (Setiawan, 2021; Ariani et al., 2022; Rahmawati, 2022), dengan menghadirkan pengujian statistik kuantitatif yang dapat menjadi rujukan bagi penelitian mendatang mengenai audit kinerja dan kinerja organisasi BUMDes di wilayah lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didasarkan pada Teori *Value for Money*, yang banyak digunakan dalam organisasi sektor publik untuk menilai keberhasilan pengelolaan organisasi melalui tiga elemen utama, yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektivitas (3E). Mardiasmo (2021) mendefinisikan *Value for Money* sebagai konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang berorientasi pada penggunaan sumber daya secara hemat, optimal, dan tepat sasaran agar tujuan organisasi tercapai secara maksimal. Teori ini relevan diterapkan pada BUMDes karena lembaga tersebut mengelola dana dan aset desa yang pengelolaannya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Berlandaskan teori tersebut, audit kinerja berbasis *value for money* dipahami sebagai proses pemeriksaan untuk menilai apakah organisasi telah melaksanakan kegiatan secara ekonomis, efisien, dan efektif (Mardiasmo, 2021), dengan tujuan menilai penggunaan sumber daya, meningkatkan akuntabilitas, serta memberikan rekomendasi perbaikan organisasi. Tiga dimensi pengukurannya mencakup aspek ekonomis—tingkat penghematan penggunaan input tanpa mengurangi kualitas hasil (Mahmudi, 2015)—aspek efisiensi, yaitu perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan (Mardiasmo, 2021), dan aspek efektivitas, yaitu tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siagian, 2014).

Sebagai variabel dependen, kinerja BUMDes dimaknai sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai organisasi dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya (Mangkunegara, 2017). Kinerja BUMDes dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator: pencapaian target usaha, kualitas pengelolaan usaha, kualitas pelayanan, kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes), dan keberlanjutan usaha. Kerangka konseptual ini menegaskan keterkaitan logis antara penerapan prinsip 3E dalam audit kinerja dengan capaian kinerja organisasi sektor publik desa, di mana penerapan audit kinerja yang baik

diasumsikan mampu mengurangi pemborosan, meningkatkan efektivitas program usaha, dan pada akhirnya mendorong kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan landasan empiris bagi penelitian ini. Setiawan (2021), melalui pendekatan kualitatif deskriptif, menemukan bahwa kinerja BUMDes di Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor individu, psikologis, dan organisasi seperti kualitas sumber daya manusia dan kepemimpinan. Ariani et al. (2022) dengan metode yang sama menunjukkan bahwa efektivitas program BUMDes di Desa Maradap dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan kualitas pelayanan. Nurul Aeni (2020), menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, mengungkapkan bahwa sebagian besar BUMDes di Kabupaten Pati belum berkembang optimal akibat keterbatasan modal dan lemahnya administrasi. Soejono et al. (2021), melalui metode kuantitatif deskriptif, menemukan bahwa kinerja BUMDes di Kabupaten Lumajang berada pada kategori cukup baik dilihat dari perspektif keuangan, pelanggan, proses internal bisnis, dan pertumbuhan organisasi. Hariany Idris et al. (2021), dengan pendekatan kuantitatif, membuktikan bahwa kinerja BUMDes berpengaruh positif terhadap pembangunan desa di Sulawesi Selatan, sementara Else Meilani Yustin (2023) menunjukkan bahwa kinerja BUMDes berpengaruh terhadap kesejahteraan pengurus dan anggota. Penelitian relevan lainnya, seperti Engkus et al. (2020) dan Pratama dan Hidayat (2021), masing-masing menyoroti pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap tata kelola BUMDes dan pengelolaan keuangan terhadap peningkatan PADes, namun keduanya belum mengaitkan secara langsung dengan variabel audit kinerja berbasis *value for money*.

Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu tersebut, teridentifikasi sejumlah kesenjangan baik teoritis maupun empiris. Secara teoritis, sebagian besar studi memfokuskan kajian pada efektivitas program, tata kelola organisasi, dan kontribusi BUMDes terhadap pembangunan desa secara umum, tanpa secara spesifik menempatkan audit kinerja berbasis *value for money* sebagai variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap kinerja organisasi. Secara metodologis, mayoritas penelitian terdahulu—seperti Setiawan (2021), Ariani et al. (2022), Engkus et al. (2020), dan Rahmawati (2022)—menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maupun evaluatif, sehingga pengujian hubungan antarvariabel secara statistik melalui analisis regresi masih jarang dilakukan. Selain itu, dari aspek lokus penelitian, kajian mengenai penerapan audit kinerja berbasis *value for money* pada BUMDes di tingkat desa, khususnya di wilayah Kabupaten Kolaka Timur, masih sangat terbatas dibandingkan studi yang berlokasi di Yogyakarta, Pati, Lumajang, maupun Sulawesi Selatan.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa penelitian terkini memiliki posisi yang relevan untuk mengisi kekosongan kajian, yaitu dengan menguji secara kuantitatif pengaruh audit kinerja berbasis *value for money*—yang mencakup dimensi ekonomis, efisiensi, dan efektivitas—terhadap kinerja BUMDes melalui analisis regresi linear sederhana. Pendekatan ini melengkapi keterbatasan penelitian terdahulu yang masih didominasi metode kualitatif deskriptif dan memperluas cakupan lokus penelitian ke tingkat desa di Kabupaten Kolaka Timur. Secara ilmiah, artikel ini berkontribusi memperkuat relevansi Teori *Value for Money* (Mardiasmo, 2021) sebagai kerangka evaluasi kinerja organisasi sektor publik desa, sekaligus menjadi dasar pengembangan kajian akuntansi sektor publik yang lebih spesifik pada konteks tata kelola Badan Usaha Milik Desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengumpulan data berbentuk angka dan analisis statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis secara empiris pengaruh audit kinerja berbasis *value for money* terhadap kinerja BUMDes, sehingga memerlukan pengujian hipotesis yang terukur secara statistik, bukan sekadar deskripsi fenomena secara kualitatif.

Penelitian dilaksanakan pada BUMDes Desa Mokupa, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan kode wilayah administratif 74.11.05.2003. Berdasarkan data Portal Satu Data Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2026, desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.650 jiwa yang terdiri atas 837 jiwa laki-laki dan 813 jiwa perempuan, dengan 532 kepala keluarga. Pemerintah Desa Mokupa juga telah mengembangkan sistem informasi desa berbasis digital untuk mendukung tata kelola yang transparan dan akuntabel. Pengumpulan data dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada periode April hingga Juni 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Mokupa yang dipertimbangkan sebagai pihak yang menerima manfaat dan merasakan langsung kinerja BUMDes. Penentuan sampel menggunakan teknik non-probability sampling berupa purposive sampling yang dikombinasikan dengan pendekatan snowball sampling, mengingat tidak seluruh masyarakat memiliki pengetahuan memadai mengenai aktivitas BUMDes (Sugiyono, 2019). Kriteria responden meliputi: berdomisili di Desa Mokupa, berusia minimal 17 tahun atau telah menikah, menetap minimal satu tahun, mengetahui keberadaan BUMDes, serta pernah

memanfaatkan atau mengetahui programnya. Jumlah sampel minimal dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, yaitu $n = N / (1 + Ne^2)$, yang menghasilkan jumlah minimal sebesar 94 responden dari populasi 1.650 jiwa. Dalam pelaksanaannya, terkumpul 102 responden yang memenuhi kriteria, jumlah yang telah memenuhi syarat kecukupan sampel penelitian sosial menurut Roscoe (1975) yang mensyaratkan rentang 30–500 responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju), digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap dua variabel utama: audit kinerja berbasis *value for money* (diukur melalui indikator ekonomis, efisiensi, dan efektivitas mengacu pada Mardiasmo, 2021) dan kinerja BUMDes (diukur melalui indikator pencapaian target usaha, kualitas pengelolaan usaha, kualitas pelayanan, kontribusi terhadap PADes, dan keberlanjutan usaha mengacu pada Soejono et al., 2021). Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (Sugiyono, 2019), sementara uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan ambang batas minimal 0,60 (Ghozali, 2018).

Data dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria, dokumentasi terhadap profil desa dan laporan kegiatan BUMDes, studi pustaka terhadap literatur dan regulasi terkait, serta wawancara dengan informan kunci seperti kepala desa, perangkat desa, dan pengelola BUMDes untuk memperkuat dan memverifikasi data sekunder (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan persepsi terhadap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas residual menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$ (Ghozali, 2018), di mana *Y* merepresentasikan kinerja BUMDes dan *X* merepresentasikan audit kinerja berbasis *value for money*. Signifikansi pengaruh diuji menggunakan uji *t*, dengan kriteria H_0 ditolak apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Terakhir, kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui koefisien determinasi (R^2), yang

menunjukkan besarnya proporsi variasi kinerja BUMDes yang dapat dijelaskan oleh variabel audit kinerja berbasis *value for money*.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 102 responden masyarakat Desa Mokupa yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan karakteristik demografis, responden didominasi oleh laki-laki (53,92%) dibandingkan perempuan (46,08%), dengan mayoritas berada pada kelompok usia produktif 26–35 tahun (33,33%) dan 17–25 tahun (29,41%). Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/ sederajat (44,12%), sementara dari sisi pekerjaan didominasi oleh petani/pekebun (41,18%), sejalan dengan karakteristik Desa Mokupa sebagai wilayah agraris. Mayoritas responden (56,86%) telah bermukim lebih dari 10 tahun, mengindikasikan tingkat pemahaman yang memadai terhadap aktivitas BUMDes setempat.

Hasil uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa seluruh 12 item variabel audit kinerja berbasis *value for money* (X) dan 16 item variabel kinerja BUMDes (Y) dinyatakan valid, dengan nilai *r* hitung berkisar 0,412–0,642 untuk variabel X dan 0,521–0,701 untuk variabel Y, seluruhnya melampaui *r* tabel sebesar 0,195 (sig. < 0,05). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,931 untuk variabel X (sangat reliabel) dan 0,641 untuk variabel Y (reliabel), keduanya berada di atas ambang batas 0,60 (Ghozali, 2018). Uji normalitas residual melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Z* sebesar 0,742 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,640 (> 0,05), sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi klasik yang dipersyaratkan.

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 39,789 + 0,541X$. Nilai konstanta sebesar 39,789 menunjukkan bahwa tanpa kontribusi variabel audit kinerja berbasis *value for money*, kinerja BUMDes telah memiliki nilai dasar sebesar 39,789 satuan, sementara koefisien regresi positif sebesar 0,541 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor audit kinerja berbasis *value for money* akan meningkatkan kinerja BUMDes sebesar 0,541 satuan. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 17,452 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang melampaui *t* tabel sebesar 1,984, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima—audit kinerja berbasis *value for money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,759 dengan nilai *R* sebesar 0,871 mengindikasikan bahwa 75,9% variasi kinerja BUMDes Desa Mokupa

dijelaskan oleh variabel audit kinerja berbasis *value for money*, sementara 24,1% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, dengan kategori korelasi tergolong sangat kuat.

DISKUSI

Temuan bahwa audit kinerja berbasis *value for money* berada pada kategori sangat baik—tercermin dari tinggi nilai persepsi responden terhadap aspek ekonomis, efisiensi, dan efektivitas—mengonfirmasi bahwa prinsip 3E sebagaimana dirumuskan Mardiasmo (2021) telah terinternalisasi dalam praktik pengelolaan BUMDes Desa Mokupa, bukan sekadar konsep administratif normatif. Secara empiris, temuan ini memperkuat dan sejalan dengan hasil Yuliyanto (2023) yang menunjukkan bahwa pengukuran kinerja melalui pendekatan *value for money* mampu meningkatkan evaluasi penggunaan anggaran dan efektivitas pengelolaan organisasi sektor publik, serta Anita (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan konsep *value for money* meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan publik. Dalam konteks lapangan, kondisi ini juga sejalan dengan kapasitas administratif Desa Mokupa yang telah memanfaatkan sistem informasi desa berbasis digital, sehingga mendukung transparansi pengelolaan anggaran dan aset.

Pada sisi kinerja BUMDes, hasil yang berada pada kategori baik menggambarkan keberhasilan organisasi menjalankan fungsi ganda sebagai entitas bisnis dan entitas sosial sekaligus, sebagaimana ditegaskan dalam temuan Hariany Idris et al. (2021) yang membuktikan pengaruh positif kinerja BUMDes terhadap pembangunan desa, serta Soejono et al. (2021) yang menunjukkan kinerja BUMDes pada kategori cukup baik dari berbagai perspektif organisasi. Namun demikian, perlu dicatat bahwa nilai reliabilitas variabel kinerja BUMDes (0,641) jauh lebih rendah dibandingkan variabel audit kinerja (0,931), meski masih di atas ambang minimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya variasi persepsi yang lebih heterogen pada item-item kinerja BUMDes, kemungkinan karena indikator seperti kontribusi PADes dan keberlanjutan usaha cenderung lebih abstrak bagi sebagian responden awam dibandingkan indikator kualitas pelayanan yang dirasakan langsung.

Pengaruh positif dan signifikan audit kinerja berbasis *value for money* terhadap kinerja BUMDes, yang divalidasi melalui nilai t hitung 17,452 dan koefisien regresi +0,541, memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap proposisi teoretis bahwa organisasi sektor publik yang menerapkan prinsip ekonomis, efisiensi, dan efektivitas secara konsisten akan menghasilkan kualitas pengelolaan yang lebih baik (Mardiasmo, 2021). Temuan ini juga relevan dengan hasil Nabila dan Maulina (2025) yang menunjukkan bahwa audit kinerja

sektor publik berpengaruh terhadap peningkatan akuntabilitas dan kualitas pengelolaan organisasi. Lebih jauh, besarnya kontribusi pengaruh ($R^2 = 0,759$) menunjukkan bahwa audit kinerja berbasis *value for money* merupakan determinan dominan, bukan sekadar salah satu faktor di antara banyak faktor lain, dalam menjelaskan variasi kinerja BUMDes di lapangan—sebuah temuan yang melampaui sekadar hubungan korelatif yang dilaporkan pada penelitian-penelitian kualitatif terdahulu seperti Setiawan (2021) dan Ariani et al. (2022), karena penelitian ini memberikan ukuran kuantitatif yang lebih presisi atas kekuatan hubungan tersebut.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi *Stewardship Theory* dalam ranah akuntansi desa, di mana pengurus BUMDes diposisikan sebagai *steward* yang memiliki motivasi moral intrinsik untuk mengutamakan kepentingan kolektif masyarakat (*principal*) di atas kepentingan pribadi. Mekanisme audit kinerja berbasis *value for money* berfungsi sebagai katalisator yang menekan risiko asimetri informasi dan potensi penyelewengan aset, sehingga pengelola dapat memfokuskan sumber daya organisasi untuk meningkatkan kepuasan layanan publik dan keberlanjutan usaha. Penafsiran ini menambahkan dimensi teoretis baru dibandingkan penelitian-penelitian acuan sebelumnya yang umumnya hanya merujuk pada teori *Value for Money* tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan kerangka *stewardship* dalam konteks tata kelola dana desa.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes untuk menjadikan audit kinerja berbasis *value for money* sebagai instrumen evaluasi rutin, bukan sekadar formalitas administratif, mengingat besarnya kontribusinya terhadap peningkatan kinerja organisasi. Penguatan pada aspek pengelolaan anggaran, optimalisasi aset, dan kesesuaian program usaha dengan kebutuhan riil masyarakat menjadi area strategis yang dapat ditingkatkan lebih lanjut.

Beberapa keterbatasan perlu dicermati. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, sehingga 24,1% variasi kinerja BUMDes yang belum terjelaskan berpotensi dipengaruhi oleh faktor lain seperti sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan, atau partisipasi masyarakat. Kedua, teknik *purposive* dan *snowball sampling* yang digunakan, meskipun relevan untuk menjangkau responden yang memahami aktivitas BUMDes, berpotensi menghasilkan bias seleksi karena responden cenderung memiliki keterpaparan informasi yang lebih tinggi dibandingkan populasi umum. Ketiga, desain penelitian yang bersifat *cross-sectional* membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan kausal jangka panjang atau menangkap dinamika perubahan kinerja BUMDes

dari waktu ke waktu. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan variabel-variabel tersebut secara simultan melalui analisis regresi berganda, memperluas lokus penelitian ke beberapa BUMDes sekaligus untuk meningkatkan generalisasi temuan, serta mempertimbangkan desain longitudinal untuk menangkap perkembangan pengaruh audit kinerja terhadap kinerja BUMDes secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa audit kinerja berbasis *value for money* pada BUMDes Desa Mokupa, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur berada pada kategori sangat baik, tercermin dari tinggi persepsi 102 responden terhadap aspek ekonomis, efisiensi, dan efektivitas dalam pengelolaan organisasi. Kinerja BUMDes secara umum juga dinilai baik, ditunjukkan oleh keberhasilan organisasi menjalankan fungsi ganda sebagai entitas bisnis yang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) sekaligus entitas sosial yang mendukung layanan publik dan perekonomian masyarakat lokal. Hasil analisis regresi linear sederhana mengonfirmasi bahwa audit kinerja berbasis *value for money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDes, dengan persamaan $Y = 39,789 + 0,541X$, nilai t hitung 17,452 (sig. = 0,000 < 0,05), serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,759 yang menunjukkan bahwa 75,9% variasi kinerja BUMDes dijelaskan oleh variabel tersebut, sementara 24,1% sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini memberikan implikasi teoretis yang memperkuat relevansi Teori *Value for Money* (Mardiasmo, 2021) sebagai kerangka evaluasi kinerja organisasi sektor publik pada level pemerintahan desa, sekaligus mengonfirmasi relevansi *Stewardship Theory* dalam konteks akuntabilitas pengelolaan dana desa, di mana mekanisme audit kinerja berfungsi sebagai instrumen yang menekan risiko asimetri informasi antara pengelola (*steward*) dan masyarakat (*principal*). Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan pengawasan berorientasi hasil—bukan sekadar pengawasan administratif formal—merupakan faktor dominan yang dapat mendongkrak kualitas tata kelola dan keberlanjutan usaha BUMDes, sehingga relevan menjadi acuan kebijakan bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes dalam merancang sistem evaluasi kinerja yang lebih terukur dan berorientasi akuntabilitas.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi melengkapi keterbatasan kajian-kajian terdahulu mengenai BUMDes yang sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Setiawan, 2021; Ariani et al., 2022; Rahmawati, 2022) dengan menghadirkan

pengujian kuantitatif berbasis regresi linear yang secara spesifik mengukur kekuatan pengaruh audit kinerja berbasis *value for money* terhadap kinerja BUMDes pada level desa di Kabupaten Kolaka Timur—lokus yang sebelumnya belum banyak dikaji dalam literatur akuntansi sektor publik desa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi turut menjelaskan variasi kinerja BUMDes, seperti sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan, tata kelola organisasi, dan partisipasi masyarakat, melalui pendekatan regresi berganda. Perluasan lokus penelitian ke beberapa BUMDes sekaligus serta penggunaan desain penelitian longitudinal juga disarankan untuk meningkatkan generalisasi temuan dan menangkap dinamika pengaruh audit kinerja terhadap kinerja BUMDes secara lebih komprehensif dari waktu ke waktu.

REFERENSI

- Achmad Tarmidzi Anas. (2025). Peran koperasi dan BUMDes dalam meningkatkan efisiensi distribusi pangan pada program makan bergizi gratis di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 45–58.
- Aeni, N. (2020). Gambaran kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18(2), 131–145.
- Anita, A. (2025). Analisis kinerja pemerintah Kabupaten Sinjai menggunakan pendekatan *value for money*. *Jurnal Remittance*, 5(1), 22–34.
- Ariani, Jumaidi, & Baihaqi. (2022). Efektivitas program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Maradap Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 4(2), 55–67.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Engkus, Suparman, N., & Sakti, F. T. (2020). Model tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Governance*, 5(1), 1–12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariany Idris, A., et al. (2021). Pengaruh kinerja Badan Usaha Milik Desa terhadap peningkatan pembangunan desa di Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 4(1), 233–240.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Value for money (VfM)*. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/21-18/pjpk/persyaratan-proyek/value-for-money-vfm>
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi sektor publik*. ANDI Publisher.
- Nabila, P., & Maulina, I. (2025). Efektivitas audit kinerja sektor publik dalam mewujudkan *good governance*. *Jurnal EMAK*, 3(1), 77–89.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Prasetyo, D. (2020). Efektivitas pengelolaan BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 6(2), 88–97.

Pratama, R., & Hidayat, M. (2021). Analisis kinerja keuangan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa. *Jurnal Akuntansi Publik*, 9(1), 41–53.

Rahmawati, S. (2022). Evaluasi kinerja BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa. *Jurnal Ekonomi Desa*, 3(2), 72–84.

Setiawan, A. (2021). BUMDes untuk desa: Kinerja BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 14–25.

Soejono, F., et al. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 120–132.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Yuliyanto, W. (2023). Pengukuran kinerja melalui pendekatan *value for money*. *Jurnal E-Bis*, 7(2), 155–166.

Yustin, E. M. (2023). Pengaruh kinerja BUMDes terhadap kesejahteraan pengurus dan anggota. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 11(1), 66–78.

Yusra Yazit, & Dasman Lanin. (2025). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 4(1), 90–101